

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan ekonomi secara nasional atas dasar demokrasi ekonomi (Anoraga, 1995, p. 5). Kartasapoetra at al (1991, p. 1) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar pasal 33 UUD 1945 yang berbunyi bahwa pembangunan ekonomi nasional Indonesia dilakukan oleh tiga pelaku ekonomi.

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, ketiganya yaitu badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha swasta (BUMS) dan koperasi (Apriyanti et al., 2011 hal. 2). Saat itulah entitas ekonomi disebut sebagai tiga pilar perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sangat mendorong ekonomi di segala bidang dengan mengambil langkah dan merumuskan berbagai kebijakan yang digunakan untuk menciptakan lingkungan usaha yang sehat bagi dunia usaha.

Menurut (Sitio, 2001, p. 12) Terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai dengan perekonomian Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan atas dasar asas kekeluargaan. Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas untuk merealisasikan tujuan tersebut, diharapkan usaha koperasi bisa memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Menurut (Hadhikusuma, 2005, p. 1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan badan hukum koperasi yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi, dan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama anggota dan masyarakat secara keseluruhan. dan membangun tatanan perekonomian negara, untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Menurut Pancasila dan UUD 1945, Maju, Adil dan Sejahtera, anggota koperasi adalah pengguna jasa sekaligus pemilik jasa koperasi.

Partisipasi anggota merupakan isi utama dari kegiatan koperasi, sekaligus menjadi pengikat persatuan dalam koperasi. Koperasi adalah wadah di mana para anggotanya berharap memperoleh manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan semua proyek koperasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Salah satu wujud keberhasilan koperasi adalah SHU yang diperolehnya meningkat dari tahun ke tahun, karena koperasi merupakan lembaga ekonomi yang tidak terlepas dari pendapatan selama setahun yaitu SHU.

Akuisisi SHU tahunan untuk koperasi adalah penting dan wajib mengingat banyak fungsi dan kegunaan yang didistribusikan oleh SHU itu sendiri. Karena SHU, koperasi dapat mengusahakan permodalan secara mandiri yaitu cadangan dana pada setiap akhir periode tutup buku, yang akan memperkuat struktur permodalan koperasi.

Selain dana yang dicairkan dari SHU, jika dana tersebut belum dicairkan atau digunakan, maka dana tersebut akan digunakan sebagai tambahan modal, digunakan sebagai modal pinjaman, dan tidak dikenakan biaya modal. Oleh karena itu, jika koperasi mampu meningkatkan pendapatannya dari SHU setiap tahun, struktur keuangan koperasi ke depan akan diperkuat.

Keberadaan koperasi saat ini bisa diperhitungkan oleh berbagai pihak diantaranya pemerintah dan masyarakat. Karena koperasi merupakan malaikat penyelamat kelangsungan hidupnya dan koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah, untuk secara bersama-sama, bahu-membahu meningkatkan ekonomi mereka, sehingga terjadi peningkatan taraf hidupnya maupun kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan (Anoraga, 1995, p. 131). Maka dari itu koperasi tetap eksis berdiri ditengah kondisi krisis perekonomian Indonesia.

Koperasi juga tumbuh di berbagai daerah di Indonesia ketika persaingan untuk menjalankan badan usaha tinggi. Koperasi telah berkembang dengan memperluas operasinya di berbagai bidang, termasuk dalam produksi, distribusi barang, jasa, dan layanan simpan pinjam. Perkembangan bisnis ini kondusif untuk mendorong ekonomi. Oleh karena itu, koperasi sering disebut sebagai “landasan” perekonomian Indonesia. Dalam kehidupan sosial ekonomi saat ini, koperasi terbukti sangat diperlukan, terutama dalam rangka mendorong ekonomi dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Koperasi menyumbang sepertiga pasar keuangan mikro Indonesia yang dibutuhkan masyarakat luas agar lebih produktif dan kompetitif.

Menurut jurnal Pariyasa at al (2014, p. 7) Keberhasilan koperasi tergantung pada manajemen koperasi yang baik, dan metrik pencapaian SHU diperoleh setiap tahun dan dipertanggungjawabkan kepada anggotanya. Namun, jumlah koperasi dengan aset besar dan volume perdagangan masih sedikit. Karena banyak koperasi dengan jumlah aset anggota yang besar, namun usahanya masih lesu, dan banyak yang tutup. Ini terjadi karena beberapa alasan;

Salah satunya adalah jumlah anggota koperasi yang tumbuh lambat. Hal ini dikarenakan koperasi kurang partisipasi anggota dalam informasi, sehingga koperasi sulit untuk berkembang. Begitu pula dengan koperasi, jika ada anggota yang terlibat maka koperasi dapat beroperasi secara normal dan koperasi akan berhasil, tetapi tanpa partisipasi anggota koperasi tidak dapat beroperasi secara normal, dan akan timbul masalah jumlah anggota.

Kedua, Dengan keterbatasan dana yang dimiliki koperasi, sulit untuk mengembangkan unit-unit usaha dengan harapan unit-unit usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, permasalahan yang muncul adalah dalam hal tabungan. Ketiga, jumlah pinjaman yang ditawarkan terbatas karena dana yang tersedia juga terbatas.

Selain itu, kurangnya pemanfaatan dana juga dapat menghambat kenaikan SHU koperasi, yang merupakan masalah dalam hal peminjaman. Keempat, modal niaga adalah modal yang terus menerus berputar di dalam koperasi, dan setiap putaran akan mendatangkan pendapatan/keuntungan bagi koperasi. Jika modal